



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6314>

PENGARUH EDUKASI MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS PENGANGKUT SAMPAH DI UPT TPA TAMANGAPA ANTANG

^KCici Asriani¹, Alfina Baharuddin², Nur Ulmy Mahmud³

¹Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): ciciasriani14@gmail.com

ciciasriani14@gmail.com¹, alfina.riyadi@umi.ac.id², nurulmymahmud@yahoo.com³

ABSTRAK

Pengangkutan sampah yaitu suatu aktivitas yang dimulai dari proses pengumpulan sampai pengangkutan sampah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pada petugas pengangkut sampah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petugas pengangkut sampah tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain "Pre-Experiment" dengan rancangan one group pretest. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 59 sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner dan observasi, lalu dianalisis dengan uji *Mc.Nemar* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan petugas pengangkut sampah sebelum diberikan edukasi yaitu 27 (45,8%) memiliki pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan petugas pengangkut sampah setelah diberikan edukasi yaitu 51 (86,4%). Kesimpulan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan petugas pengangkut sampah di UPT TPA Tamangapa Antang tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja. Disarankan kepada petugas pengangkut sampah untuk melakukan penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan benar sehingga pengetahuan yang kurang baik dapat menjadi lebih baik.

Kata kunci : Pengetahuan; leaflet; alat pelindung diri

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 3 Januari 2023

Received in revised form : 17 Maret 2023

Accepted : 24 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Waste transportation is an activity that starts from the collection process and continues with the transportation of waste. The problem in this study is related to the influence of leaflet media education on waste collectors' knowledge, attitudes, and actions. This study aims to determine the effect of leaflet media education on waste collectors' knowledge, attitudes, and actions regarding using Personal Protective Equipment (PPE). This type of research is quantitative research with a "Pre-Experiment" design, specifically a one-group pretest design. In this design, the group of waste collectors is tested on their knowledge and attitudes before the leaflet media education. Then the same group is tested again after the education to see if there is any change. The sampling technique used a total sampling of 59 samples. The data in this study were obtained from filling out questionnaires and observations and then analyzed using the Mc.Nemar test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). From the results of the study, it was found that there was a difference in the level of knowledge of waste collectors before being given education, namely 27 (45.8%) had sufficient knowledge and the level of knowledge of waste collectors after being given education was 51 (86.4%). The conclusion of this study is to determine the effect of leaflet media education on the knowledge of waste collectors at the Tamangapa Antang Landfill UPT regarding the use of Personal Protective Equipment (PPE) while working. It is recommended that waste collectors implement the use of Personal Protective Equipment (PPE) properly and correctly so that poor knowledge can be improved.

Keywords: Knowledge; leaflet; personal protective equipment.

PENDAHULUAN

Sampah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai ataupun dibuang yang asalnya dari sisa kegiatan manusia. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan yaitu timbulnya suatu penyakit. Pekerjaan petugas pengangkut sampah berisiko menimbulkan kecelakaan kerja maupun Penyakit Akibat Kerja (PAK) dikarenakan terkena benda-benda tajam dan berbahaya akibat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dan sesuai. Begitu juga jika ada masalah dengan personal *hygiene* petugas maka akan berdampak pada kesehatan dan mempermudah tubuh terserang berbagai jenis penyakit atau gangguan kulit yang bukan hanya akibat dari sampah tetapi juga dipengaruhi oleh iklim kerjanya.¹

Sampah sebagai salah satu masalah terbesar bagi beberapa kota di negara berkembang, terutama yang jumlah penduduknya tinggi. Sampah merupakan hasil kegiatan sehari-hari manusia, maupun dari proses produksi industri yang sudah tidak terpakai dan setiap harinya ikut berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan serta timbulnya penyakit. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan timbulnya penyakit bagi masyarakat yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar oleh petugas pengangkut sampah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, petugas pengangkut sampah bertugas mengangkut sampah dari sumber atau tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahansampah terpadu menuju ke tempat pengolahan akhir.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, petugas pengangkut sampah bertugas mengangkut sampah dari sumber atau tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pengolahan akhir.² Kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan ditempat kerja. Pekerja yang tidak patuh merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena dengan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) mereka merasa

menyenangkan dan memudahkan pekerjaan.³

Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman. Berbagai cara pengendalian dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya-bahaya yang ada di lingkungan kerja, namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan pilihan terakhir.⁴

Pengangkutan sampah yaitu suatu aktivitas yang dimulai dari proses pengumpulan sampai pengangkutan sampah. Tempat yang mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah adalah pasar, tempat umum, dan sepanjang jalan yang telah ditentukan. Petugas pengangkut sampah armada mobil terdapat 2 shift kerja yaitu pagi dan sore hari. Petugas pengangkut sampah akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tempat yang telah ditentukan, biasanya proses pengumpulan dan mengangkut sampah dilakukan di daerah seperti pasar atau tempat jual beli dan pinggir jalan. Petugas pengangkut sampah berperan terhadap lingkungan yang bersih dan menghindari timbulnya penyakit.⁵

Pengetahuan yang kurang tentang Alat Pelindung Diri (APD) menyebabkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya, maka tenaga kerja akan patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Disamping itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan.⁶

Petugas pengangkut sampah dalam melakukan pekerjaannya selalu kontak langsung dengan sampah yang berisiko mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK), salah satunya yaitu penyakit kulit. Penyakit kulit merupakan penyakit infeksi yang paling umum terjadi di negara berkembang dengan prevalensi sekitar 20-80%. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa penyakit kulit yang sering terjadi pada petugas pengangkut sampah menduduki peringkat kedua Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Uni Eropa. Menurut referensi terdapat beberapa penyakit kulit yang dapat dialami oleh petugas pengangkut sampah di antaranya yaitu dermatitis, *scabies*, *tinea pedis*, *tinea corporis* dan *urtikaria*. Timbulnya penyakit kulit akibat kerja pada petugas pengangkut sampah tersebut disebabkan karena adanya kontak langsung anggota tubuh petugas dengan sampah. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dapat menjadi salah satu langkah preventif untuk mengurangi keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh petugas sampah di antaranya yaitu helm berfungsi untuk melindungi kepala dari terik matahari dan benturan atau kejatuhan benda keras, sepatu bot untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam seperti duri atau pecahan beling. Alat Pelindung Diri (APD) berupa sarung tangan berfungsi untuk melindungi tangan dari benda tajam dan kotoran dari sampah yang banyak mengandung mikroorganisme patogen. Penggunaan masker berfungsi untuk melindungi hidung dari bau, misalnya gas-gas dari hasil dekomposisi sampah organik yang bisa menyebabkan gangguan sakit kepala bahkan keracunan atau menyebabkan kematian.⁷

Kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan ditempat kerja. Pekerja yang tidak patuh merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lamaselesai. Pekerjaan yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena dengan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) mereka merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya, pekerjaan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) berupa sarung tangan karena merasa tidak nyaman. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu adanya sarung tangan yang menurut mereka memberatkan dan ribet. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya suatu kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat.⁸

Pengetahuan yang kurang tentang Alat Pelindung Diri (APD) menyebabkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya, maka tenaga kerja akan patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Disamping itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan.⁹

Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan oleh petugas pengangkut sampah yaitu pelindung pernafasan (masker), pelindung kepala (helm), pelindung kaki (sepatu), pelindung tangan (sarung tangan), dan pakaian pelindung (pakaian kerja). Alat pelindung diri bagi pekerja termasuk petugas pengangkut sampah, merupakan kelengkapan yang harus dipakai pada saat melakukan pekerjaan yang disesuaikan dengan bahaya, resiko dan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang-orang disekitarnya⁽⁵⁾. Saat ini peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangatlah vital, selain sebagai salah satu aspekperlindungan terhadap tenaga kerja juga berperan untuk melindungi aset dari instansi atau perusahaan. Petugas pengangkut sampah dalam melakukan pekerjaannya selalu kontak langsung dengan sampah yang berisiko mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK), salah satunya yaitu penyakit kulit. Penyakit kulit merupakan penyakit infeksi yang paling umum terjadi di negara berkembang dengan prevalensi sekitar 20- 80%. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa penyakit kulit yang sering terjadi pada petugas pengangkut sampah menduduki peringkat kedua Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Uni Eropa. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dapat menjadi salah satu langkah preventif untuk mengurangi keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah.¹⁰

Jumlah penduduk di Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Disamping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah. Karakter sampah di perkotaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran, serta gaya hidup pada masyarakat perkotaan.¹¹

Pemerintah kota Makassar menyediakan tenaga kerja di Mobil Tangkasaki (truk sampah kita)

sebanyak 450. Terbagi atas 150 supir dan 300 pengangkut sampah dan jumlah kendaraan sebanyak 150 unit mobil. Pemerintah Kota Makassar menyediakan 2.700 Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengurangi terjadinya kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan pengangkut sampah tersebut. Alat Pelindung Diri (APD) yang dipersiapkan antara lain helm, kaca mata, masker, sarung tangan, sepatu boot dan pakaian pelindung.¹²

Dinas Pertamanan dan Kebersihan merupakan salah satu organisasi publik yang berada dalam struktur Pemerintah Kota Makassar yang salah satu kebijakannya adalah Gemar MTR (Makassar Tidak Rantasa) dengan meluncurkan armada mobil pengangkut sampah yang disebut TANGKASA-KI' (Truk Angkutan Sampah Kita) sebanyak 150 lebih pada pertengahan November 2014 oleh Wali-kota Makassar. Kegiatan mobil tersebut adalah penanggulangan masalah sampah, mulai dari kegiatan pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini tidak dapat dipisahkan dari perilaku pekerja pengangkut sampah yang bekerja setiap hari dalam upaya menanggulangi bahaya pencemaran lingkungan akibat sampah. Pekerja tersebut berisiko terjadi penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja karena sampah sangat beragam jenisnya, sehingga berisiko kecelakaan kerja seperti tertusuk benda tajam, terinfeksi penyakit dan lain-lain, bila tidak menjaga kebersihan dan kesehatannya (Habibi et al., 2019).¹³

Berdasarkan hasil survei di UPT TPA Tamangapa Antang terdapat jumlah 10 dump truck, 16 tangkasaki, 3 armroll dan juga jumlah pegawai 43 tenaga kontrak dan PNS 16 orang. Jadwal pengangkutan sampah dilakukan pada siang dan malam hari. Hasil pengamatan yang telah dilakukan yaitu adanya masalah penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak lengkap digunakan saat melakukan pengangkutan sampah ataupun pada saat pembuangan sampah. Adapun data volume sampah yang masuk pada tahun 2021 yaitu 279.955.867 kg dengan rata-rata bulanan 23.32.656. Luas wilayah TPA Tamangapa berkisar 16,8 H.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan yaitu adanya masalah penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak lengkap digunakan saat melakukan pengangkutan sampah ataupun pada saat pembuangan sampah. Adapun data volume sampah yang masuk pada tahun 2021 yaitu 279.955.867 kg dengan rata-rata bulanan 23.32.656. Luas wilayah TPA Tamangapa berkisar 16,8 H.⁷

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design* penelitian pre-eksperimental yang rancangannya *one group pretest post-test*. Penelitian ini dilakukan di UPT TPA Tamangapa Antang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 petugas pengangkut sampah. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas pengangkut sampah sebanyak 59 orang dengan seluruh populasi menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *pretest post-test* kemudian dianalisis dengan program SPSS. Data yang telah di analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan narasi atau penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dengan independen berdasarkan data yang telah di kumpulkan.¹⁴

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di UPT TPA Tamangapa Antang

Kategori Karakteristik Responden	n	%
21-30 Tahun	19	32,2
31-40 Tahun	19	32,2
41-50 Tahun	15	25,4
51-60 Tahun	6	10,2
Total	59	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah kategori 21-30 Tahun dan 31-40 sebanyak 19 orang (32,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di UPT TPA Tamangapa Antang

Pendidikan	n	%
SD	15	25,4
SMP	30	50,8
SMA	13	22,0
D3/S1	1	1,7
Total	59	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, terdapat 1 orang (1,7%) yang berpendidikan tinggi (D3/Sederajat dan Perguruan Tinggi). Sedangkan 15 orang (25,4%) yang berpendidikan rendah (Tamat SD).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Melalui Media *Leaflet* Pada Petugas Pengangkut Sampah Tentang Penggunaan APDDi UPT TPA Tamangapa Antang

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Cukup	27	45,8	51	86,4
Kurang	32	54,2	8	13,6
Total	59	100	59	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 59 responden, terdapat 27 orang (45,8) yang memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan intervensi melalui media *leaflet* terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 51 orang (86,4). Sedangkan berdasarkan hasil diketahui terdapat 32 orang (54,2) responden berada dalam kategori kurang, setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi 8 orang (13,6) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Pada Petugas Pengangkut Sampah Tentang Penggunaan APD Di UPT TPA Tamangapa Antang

Pre-Test Sikap	Post-Test Sikap	
	Positif	P-Value Negatif
Negatif	27	17
Positif	14	1

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa banyaknya orang yang berubah sikapnya dari negatif ke positif sebanyak 27 orang dan yang berubah sikapnya dari positif ke negatif sebanyak 1 orang. sebanyak 14 orang berubah sikapnya dari positif ke negatif sebanyak 1, sedangkan 17 orang tidak berubah pengetahuannya tetap kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 51 responden (86,4) dan 8 responden (13,6) faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah umur, dimana umur yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2019) Sebagian besar pengetahuan tentang petugas pengangkut sampah lebih dominan belum mengetahui tentang Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap dalam artian tindakan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) masih kurang, karena alasannya mereka merasa kurang nyaman, menyusahkan diri dan terasa kaku pada saat bekerja.¹⁵ Tempat kerja terdapat berbagai sumber bahaya, mulai dari yang berbahaya rendah hingga tinggi. Untuk mencegah kecelakaan, pekerja harus mengenal bahaya dengan baik, salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan APD.¹⁶

Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah Sebelum Diberikan Intervensi.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, usia, minat, lingkungan sekitar dan informasi.¹⁷

Sebelum diberikan intervensi melalui media leaflet menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas pengangkut sampah dengan kategori pengetahuan cukup 25 (42,4) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 34 (57,6). Hal ini menunjukkan bahwa tahap pengetahuan petugas pengangkut sampah sebelum diberikan intervensi masih dalam kategori kurang mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri pada petugas pengangkut sampah bahwa pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat membuang atau mengambil sampah.¹⁸

Setelah diberikan intervensi melalui media *leaflet* yang berisikan informasi tentang Alat Pelindung

Diri (APD) dengan menggunakan metode perorangan. Setelah 3 hari kemudian pengetahuan petugas pengangkut sampah kembali diukur dengan menggunakan kuesioner *post-test*.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi melalui media *leaflet* menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 51 responden (86,4) dan 8 responden (13,6) faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah umur, dimana umur yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan pada petugas pengangkut sampah tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di UPT TPA Tamangapa Antang. Diharapkan Kepada pekerja pengangkut sampah agar disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat sebelum melakukan pengangkutan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lolowang RM, Kawatu ATP, Kalesaran FCA. Gambaran Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Gangguan Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Tomohon. Kesmas. 2020;9(5):11.
2. Saptadi JD. Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Bengkel Wilayah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services. 2020;1(2):70.
3. Fajariani R, Vidyaningrum DU, Haryati S, Vokasi S, Maret US, Surakarta K, dkk. USING OF Personal Protective Equipment And. 2022;18(2).
4. Sukmawati F. Analisis pengelolaan sampah berbasis partisipatif di fki uin alauddin makassar. Kesehatan Masyarakat. 2019;1–196.
5. Sianaga SiN. Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Medan. 2020; Tersedia pada: [http://repository.uinsu.ac.id/10828/1/Singki Nadia Sinaga_Fkm_Uinsu.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10828/1/Singki%20Nadia%20Sinaga_Fkm_Uinsu.pdf)
6. Sari M. Bina husada. Jurnal Kepetawatan. 2020. 5p hlm.
7. Rappe N, Perawat Y, Selatan S, Makassar SP. Petugas Kebersihan Mobil Tangkasaki Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). 2017;
8. Damayanti M. Gambaran Pengelolaan Sampah Di Pasar Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2021;13(2):81.
9. Martiandari P, Brawijaya U, Administrasi FI, Publik JA, Pemerintahan MA. Pengelolaan sampah domestik berbasis masyarakat di kabupaten malang (. 2018;(81):146.
10. Prasajo R. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Skripsi [Internet]. 2013;1–116. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/33521569.pdf>.

11. Ayu LT. Universitas Singaperbangsa Karawang. JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora. 2021;8(4):872–82.
12. Paletean d, Hamsir H, rostina r. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kota Makassar. Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat. 2020;20(2):192.
13. Habibi, Widiastuty L, Hidayat G. Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Higiene [Internet]. 2019;5(1):60–5. Tersedia pada: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/9863/6840>
14. Pratiwi EN, Nurjanah S, Windiyani W. Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa Jurnal Salam Sehat ... [Internet]. 2020;1(2):26–31. Tersedia pada: <https://www.online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/download/9690/5601>
15. Indrawan AS. Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse dan Recycle (3R) Pada Masyarakat di Fukuoka Seibu Palaza, Jepang. 2019;
16. Mastam NA, Sartika, Septiyanti S. Identifikasi Bahaya Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assesment And Risk Control (HIRARC) Dalam Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja Pada PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. Wind Public Heal J. 2024;5(5):621–8.
17. Korespondensi P, Kunci K. Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Effectiveness of Using Leaflet Media in Improving Knowledge and Attitude Toward Tuberculosis Prevention Gilang Dwi Pratiwi , Vita Lucya , Paramitha - Gilang Dwi Pratiwi - S T IKep PPNI Jawa Barat. 2022;
18. Istiqomah DN. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulan Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Madiun. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. 2018;1–104.